

**INTEGRASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN RISIKO
DALAM PENGELOLAAN ARSIP GUNA MENINGKATKAN KEAMANAN SERTA
AKSESIBILITAS ARSIP**

Ariq Mahdavia Rahman ¹, Diah Utami ², Dwi Arli Farhatun Khasanah ³, Nila Aisyah ⁴, Siswadi ⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

254110401056@mhs.uinsaizu.ac.id ¹, 254110401068@mhs.uinsaizu.ac.id ²,
254110401069@mhs.uinsaizu.ac.id ³, 254110401096@mhs.uinsaizu.ac.id ⁴,
siswadi@uin.saizu.ac.id ⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of educational leadership and risk management in archival management to enhance the security and accessibility of archives. The method used is a literature study by reviewing various sources such as books, scientific journals, and relevant documents related to the research topic. The results of the study indicate that educational leadership plays a strategic role in formulating policies, fostering an archive-aware culture, and ensuring the systematic implementation of risk management. Risk management in archival practices includes the identification, analysis, and mitigation of risks such as data loss, archive damage, and digital security threats. The integration of educational leadership and risk management has proven to improve archive security while facilitating easier access to information. Therefore, visionary, adaptive, and technology-oriented leadership is required to support an effective and sustainable archival system.

Keywords: *educational leadership, risk management, archival management, archive security, archive accessibility*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kepemimpinan pendidikan dan manajemen risiko dalam pengelolaan arsip guna meningkatkan keamanan serta aksesibilitas arsip. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan, membangun budaya sadar arsip, serta memastikan implementasi manajemen risiko berjalan secara sistematis. Manajemen risiko dalam pengelolaan arsip mencakup identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko seperti kehilangan data, kerusakan arsip, serta ancaman keamanan digital. Integrasi antara kepemimpinan pendidikan dan manajemen risiko terbukti mampu meningkatkan keamanan arsip sekaligus mempermudah akses terhadap informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berbasis teknologi untuk mendukung sistem kearsipan yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: kepemimpinan pendidikan, manajemen risiko, pengelolaan arsip, keamanan arsip, aksesibilitas arsip

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan arsip di lembaga pendidikan. Arsip tidak lagi hanya dipahami sebagai kumpulan dokumen administratif yang bersifat pasif, tetapi telah berkembang menjadi sumber informasi strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan, akuntabilitas, transparansi, serta keberlangsungan organisasi pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan sistem kearsipan dari konvensional menuju sistem berbasis elektronik yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses (Wildan & Cahyadi, 2023). Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul pula berbagai tantangan dan risiko baru yang memerlukan perhatian serius.

Dalam konteks pengelolaan arsip, risiko menjadi aspek yang tidak dapat dihindari. Risiko tersebut dapat berupa kehilangan data, kerusakan arsip, kesalahan pengelolaan, hingga ancaman keamanan digital seperti peretasan dan kebocoran informasi.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis melalui penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan arsip. Manajemen risiko berfungsi untuk mengidentifikasi potensi ancaman, menganalisis dampaknya, serta merancang strategi mitigasi yang tepat agar arsip tetap aman dan dapat diakses sesuai kebutuhan. Tanpa adanya manajemen risiko yang terstruktur, sistem kearsipan akan rentan mengalami gangguan yang dapat berdampak pada kinerja organisasi (Pranita et al., 2026).

Di sisi lain, keberhasilan penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan arsip sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan arah kebijakan, budaya organisasi, serta efektivitas pengelolaan sumber daya dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola sistem administrasi dan informasi, termasuk kearsipan (Ibniyansah et al., 2026). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh

signifikan terhadap kinerja organisasi, termasuk dalam sektor perpustakaan dan kearsipan (Becham et al., 2025).

Kepemimpinan transformasional dan visioner menjadi model kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi tantangan pengelolaan arsip di era digital. Kepemimpinan transformasional mampu mendorong perubahan, inovasi, serta meningkatkan kesadaran seluruh anggota organisasi terhadap pentingnya pengelolaan arsip yang baik (Ismunandar & Hasan, 2022). Sementara itu, kepemimpinan visioner berperan dalam merancang arah masa depan organisasi dengan memanfaatkan teknologi dan sistem informasi secara optimal (Mappaenre, 2014; Lifornita & Sholeh, 2021). Pemimpin yang memiliki visi yang jelas akan mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem kearsipan guna meningkatkan efisiensi dan keamanan.

Lebih lanjut, dalam konteks lembaga pendidikan Islam maupun madrasah, kepemimpinan juga mengalami rekonstruksi paradigma seiring dengan perkembangan teknologi digital. Kepemimpinan tidak lagi bersifat administratif semata, tetapi harus mampu beradaptasi

dengan transformasi digital, termasuk dalam pengelolaan arsip (Erlangga et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa sistem kearsipan tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman.

Selain itu, kepemimpinan berbasis data juga menjadi pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk dalam manajemen arsip. Pemanfaatan data yang akurat dan terintegrasi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif (Nur'aeni et al., 2026). Dalam hal ini, arsip berfungsi sebagai sumber data utama yang harus dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, keamanan dan aksesibilitas arsip menjadi dua aspek penting yang harus diperhatikan secara bersamaan.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan arsip. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya kesadaran akan pentingnya arsip, keterbatasan sumber daya manusia

yang kompeten, serta belum optimalnya penerapan teknologi dalam sistem kearsipan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek, termasuk manajemen risiko, untuk meningkatkan kualitas pengelolaan arsip (Saleh et al., 2026).

Kepemimpinan juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang mendukung pengelolaan arsip yang baik. Budaya organisasi yang positif dapat meningkatkan disiplin kerja, tanggung jawab, serta kesadaran pegawai dalam menjaga dan mengelola arsip secara profesional (Becham et al., 2025). Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga mampu mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan arsip, sehingga sistem kearsipan dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dalam perspektif yang lebih luas, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai, teknologi, dan strategi manajemen dalam pengelolaan arsip. Kepemimpinan berbasis nilai, termasuk kepemimpinan

transformatif berbasis keimanan, juga memiliki kontribusi dalam membangun integritas dan tanggung jawab dalam pengelolaan informasi (Siswadi et al., 2026). Hal ini menjadi penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan pendidikan dan manajemen risiko dalam pengelolaan arsip menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Integrasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keamanan arsip, tetapi juga untuk memastikan bahwa arsip dapat diakses secara mudah, cepat, dan tepat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi kedua aspek tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam konteks lembaga pendidikan melalui pendekatan studi kepustakaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan integrasi kepemimpinan pendidikan dan manajemen risiko dalam pengelolaan arsip. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan mencakup kajian tentang kepemimpinan pendidikan, manajemen risiko, serta pengelolaan arsip, khususnya dalam konteks digital. Beberapa referensi utama yang digunakan antara lain penelitian terkait kepemimpinan transformasional dan visioner (Ismunandar & Hasan, 2022; Mappaenre, 2014), kepemimpinan dalam pengelolaan kearsipan (Pranita et al., 2026; Saleh et al., 2026), serta digitalisasi sistem kearsipan (Wildan & Cahyadi, 2023). Selain itu, penelitian yang membahas pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja organisasi juga menjadi landasan penting dalam kajian ini (Becham et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan mengakses database jurnal elektronik, seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, serta sumber pustaka lainnya yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “kepemimpinan pendidikan”, “manajemen risiko”, “pengelolaan arsip”, dan “kearsipan digital”. Literatur yang dipilih kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, serta kebaruan publikasi agar sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama yang terdapat dalam literatur, mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang relevan, kemudian menginterpretasikan data untuk menemukan pola hubungan antara kepemimpinan pendidikan dan manajemen risiko dalam pengelolaan arsip. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan komprehensif.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan objektif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya integrasi kepemimpinan pendidikan dan manajemen risiko dalam meningkatkan keamanan serta aksesibilitas arsip di lembaga pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi antara kepemimpinan pendidikan dan manajemen risiko dalam pengelolaan arsip merupakan pendekatan strategis yang mampu menjawab tantangan kompleks di era digital. Pengelolaan arsip tidak lagi sekadar aktivitas administratif, melainkan telah berkembang menjadi sistem informasi strategis yang berperan dalam mendukung efektivitas organisasi pendidikan. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi

manajemen risiko dalam sistem kearsipan.

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk arah kebijakan dan budaya organisasi terkait pengelolaan arsip. Pemimpin yang memiliki pemahaman terhadap pentingnya arsip akan mampu menginisiasi kebijakan yang mendukung sistem kearsipan berbasis risiko. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, termasuk dalam sektor kearsipan dan perpustakaan (Becham et al., 2025). Kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu menciptakan sistem yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, pemimpin berperan dalam mendorong inovasi, meningkatkan motivasi kerja, serta membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan arsip yang baik (Ismunandar & Hasan, 2022). Kepemimpinan transformasional memungkinkan terjadinya perubahan paradigma dalam pengelolaan arsip, dari yang sebelumnya bersifat manual menjadi

berbasis digital dan terintegrasi. Selain itu, kepemimpinan visioner juga memiliki kontribusi besar dalam merancang sistem kearsipan yang berorientasi pada masa depan, termasuk dalam pemanfaatan teknologi informasi (Mappaenre, 2014; Lifornita & Sholeh, 2021).

Dalam kaitannya dengan manajemen risiko, pengelolaan arsip memerlukan pendekatan yang sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan mitigasi risiko. Risiko dalam pengelolaan arsip dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Pertama, risiko fisik, seperti kerusakan dokumen akibat bencana alam, kebakaran, atau kelembaban. Kedua, risiko teknis, seperti kerusakan sistem, kehilangan data, dan kegagalan perangkat lunak. Ketiga, risiko manusia, seperti kesalahan pengelolaan, kurangnya kompetensi, serta kelalaian dalam menjaga arsip. Keempat, risiko keamanan digital, seperti peretasan, malware, dan kebocoran data.

Penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya manajemen risiko yang baik, arsip sangat rentan terhadap berbagai ancaman yang dapat menghambat kinerja organisasi

(Pranita et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi yang komprehensif, seperti penyimpanan arsip berbasis cloud, penggunaan sistem backup data, serta penerapan keamanan berlapis dalam sistem digital. Selain itu, pelatihan sumber daya manusia juga menjadi aspek penting untuk meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan arsip.

Integrasi kepemimpinan pendidikan dan manajemen risiko terlihat dalam berbagai praktik strategis. Salah satunya adalah penyusunan kebijakan kearsipan berbasis risiko yang mempertimbangkan berbagai potensi ancaman dalam pengelolaan arsip. Kepemimpinan berperan dalam memastikan bahwa kebijakan tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga diimplementasikan secara efektif di seluruh lini organisasi. Selain itu, kepemimpinan juga berperan dalam menyediakan sumber daya yang memadai, baik dari segi teknologi maupun sumber daya manusia.

Lebih lanjut, transformasi digital dalam kearsipan menuntut adanya rekonstruksi paradigma kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan

teknologi serta memahami sistem digital yang digunakan dalam pengelolaan arsip (Erlangga et al., 2026). Dalam hal ini, pemimpin dituntut untuk memiliki kompetensi digital serta kemampuan dalam mengelola perubahan organisasi. Hal ini penting agar implementasi sistem kearsipan digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan kepemimpinan berbasis data juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip. Arsip sebagai sumber data harus dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan yang tepat (Nur'aeni et al., 2026). Kepemimpinan berbasis data memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi risiko secara lebih akurat serta merancang strategi yang efektif dalam mengelola arsip.

Dalam konteks budaya organisasi, kepemimpinan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya arsip. Budaya organisasi yang kuat akan mendorong seluruh anggota organisasi untuk memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan mengelola arsip dengan baik. Hal ini mencakup disiplin dalam pengarsipan,

kepatuhan terhadap prosedur, serta kesadaran terhadap pentingnya keamanan informasi. Penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam pengelolaan arsip (Becham et al., 2025).

Di sisi lain, kepemimpinan juga berperan dalam meningkatkan literasi dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang kearsipan. Peningkatan literasi akademik dan profesional menjadi penting untuk mendukung pengelolaan arsip yang efektif (Hidayat et al., 2025). Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam mengelola arsip, baik secara manual maupun digital.

Integrasi kepemimpinan dan manajemen risiko juga berdampak pada peningkatan keamanan arsip. Keamanan arsip tidak hanya berkaitan dengan perlindungan fisik, tetapi juga mencakup keamanan digital dan perlindungan data. Kepemimpinan yang efektif akan memastikan bahwa sistem keamanan yang diterapkan mampu melindungi arsip dari berbagai ancaman. Selain itu, aksesibilitas arsip juga menjadi aspek penting yang

harus diperhatikan. Arsip yang baik adalah arsip yang tidak hanya aman, tetapi juga mudah diakses oleh pihak yang berwenang.

Dalam praktiknya, integrasi ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut. Kepemimpinan transformasional menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan perubahan, karena mampu mendorong inovasi dan adaptasi dalam organisasi (Saleh et al., 2026).

Lebih jauh lagi, kepemimpinan berbasis nilai juga memiliki peran penting dalam menjaga integritas dalam pengelolaan arsip. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai etika dan keimanan dapat meningkatkan tanggung jawab serta kejujuran dalam pengelolaan informasi (Siswadi et al., 2026). Hal ini menjadi penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kepemimpinan pendidikan dan

manajemen risiko dalam pengelolaan arsip tidak hanya meningkatkan keamanan dan aksesibilitas arsip, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi secara keseluruhan. Kepemimpinan yang visioner, transformasional, dan adaptif menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem kearsipan yang modern, aman, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa integrasi kepemimpinan pendidikan dan manajemen risiko dalam pengelolaan arsip merupakan pendekatan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan keamanan serta aksesibilitas arsip di lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan berperan sebagai pengarah utama dalam merumuskan kebijakan, membangun budaya organisasi yang sadar arsip, serta menggerakkan seluruh sumber daya untuk mendukung sistem kearsipan yang efektif dan berkelanjutan.

Manajemen risiko memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan berbagai potensi ancaman terhadap arsip, baik yang

bersifat fisik, teknis, maupun digital. Dengan penerapan manajemen risiko yang tepat, lembaga pendidikan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kehilangan data, kerusakan arsip, serta gangguan terhadap sistem informasi.

Integrasi kedua aspek tersebut terbukti mampu menciptakan sistem pengelolaan arsip yang lebih terstruktur, aman, dan mudah diakses. Kepemimpinan yang visioner, transformasional, dan adaptif menjadi kunci dalam mendorong inovasi serta pemanfaatan teknologi dalam kearsipan. Selain itu, dukungan terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan penguatan budaya organisasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan arsip.

Dengan demikian, lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan model kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan serta mengoptimalkan penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan arsip. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan informasi, mendukung pengambilan keputusan yang tepat, serta memperkuat akuntabilitas dan

transparansi lembaga pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Becham, D., Siregar, Z. M. E., & Hutagaol, A. S. R. (2025). Pengaruh disiplin kerja, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 312–325. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14720>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Erlangga, A. P., Nurafni, N. Z., Septiono, R., Najwa, S. A., & Siswadi. (2026). Rekonstruksi paradigma kepemimpinan madrasah dalam transformasi kearsipan digital. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 150–161.
- Hidayat, F., Yahya, M. S., Rizma, R. S., Hanif, M., & Siswadi. (2025). Pendampingan penerbitan buku bagi mahasiswa UIN Saizu untuk meningkatkan budaya literasi akademik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–116.
- Ibniyansah, M. A. H., Siswadi, & Afandi, R. (2026). Kepemimpinan pendidikan dalam implementasi pembelajaran diferensiasi bahasa Arab. *Jurnal Tawadhu*, 10(1), 1–11.

<https://doi.org/10.52802/twd.v10i1.2000>

Ismunandar, A., & Hasan, H. (2022). Kepemimpinan transformasional dan implementasinya dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(2), 214–222. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.285>

Khasnah, I. A., Putri, L. N., Khoiruna, Z. R., & Siswadi. (2026). Peran kepemimpinan pendidikan dalam menumbuhkan entrepreneur koperasi sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v6i1.2977>

Lifornita, V., & Sholeh, M. (2021). Penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah pada pendidikan dasar di masa pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 403–416.

Mappaenre, A. (2014). Kepemimpinan visioner kepala sekolah, kepemimpinan diri guru dan sekolah efektif. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12(1), 217–228.

Nur'aeni, F., Nisa, W., & Siswadi. (2026). Strategi kepemimpinan pendidikan berbasis data dalam peningkatan mutu manajemen pembiayaan lembaga pendidikan di madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 179–190. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44507>

Pio, E. A., & Sendow, G. (2015). Pengaruh gaya kepemimpinan

visioner, kompensasi tidak langsung dan penempatan kerja terhadap kinerja pegawai di sekretariat daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3, 2775.

Pranita, H., Mualin, R. A., Nurmaulidia, S., Millatul'ulyaa, S., & Siswadi. (2026). Strategi kepemimpinan dalam mengelola keamanan arsip pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 300–313.

Rismawan, R., Wibowo, R. C., & Siswadi. (2026). Penerapan kepemimpinan pendidikan visioner di SMK Negeri 1 Purwojati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 150–158. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12435>

Saleh, A. R., Wahyuniati, A., Arifin, F. N., Nurmala, N. D., & Siswadi. (2026). Strategi manajemen kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan kearsipan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 278–287.

Siswadi, M. (2023). *Islamic humble leadership in sustaining education quality at madrasa*. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34(6), 2889–2911.

Siswadi, S. (2020a). Evaluation of life skills based education programs in madrasa. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 11–20. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01>

- Siswadi, S. (2021). *Kepemimpinan pendidikan modern*. (Buku). (Bisnis dan Manajemen): *The Journal of Business and Management*, 6(3), 661–673.
- Siswadi, S. (2023). Pendekatan strategis manajemen kepemimpinan dalam mendorong inovasi pembelajaran. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Siswadi, S., Asdlori, A., & Masruri, M. (2026). Faith-based transformational leadership in the digital age: A case study of social media-driven educational fundraising for orphans in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 246–265.
- Siswadi, S., & Afandi, R. (2022). Manajemen kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Siswadi, S., & Rahman, A. (2024). Transformasi digital dalam kepemimpinan pendidikan di era society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
- Wildan, M. D. N., & Cahyadi, N. (2023). Analisis digitalisasi sistem informasi manajemen kepegawaian (kearsipan) dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT Swabina Gatra. *Bisman*